

**PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN LAYANAN
INFORMASI OLEH GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN
MINAT SISWA MENGIKUTI KEGIATAN TERSEBUT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Fitri Ramasari

1100603/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

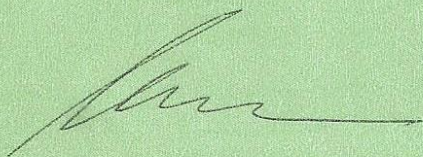
**PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN LAYANAN
INFORMASI OLEH GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN
MINAT SISWA MENGIKUTI KEGIATAN TERSEBUT**

Nama : Fitri Ramasari
NIM/BP : 1100603/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

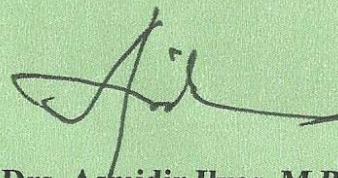
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons
NIP. 19560310 1981031004

Dosen Pembimbing II



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons
NIP. 19560616 198003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Fitri Ramasari

ABSTRAK

Fitri Ramasari. 2015. Persepsi Siswa Tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Tersebut. Skripsi. Padang: BK FIP UNP

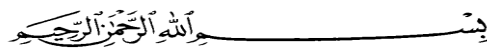
Dalam membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal dapat dilakukan melalui layanan informasi yang baik dan benar oleh guru BK. Hal ini dimaksudkan agar layanan informasi tersebut dapat diikuti dan diterima siswa dengan baik, sehingga siswa akan berpersepsi positif dan berminat mengikuti layanan informasi. Sebaliknya, jika siswa berpersepsi negatif maka siswa tidak akan berminat mengikuti layanan informasi. Maka hal yang perlu dilakukan guru BK yaitu dengan menumbuhkembangkan minat siswa. Menumbuhkembangkan minat siswa dilakukan untuk meningkatkan keseriusan siswa dalam mengikuti layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK, dan mendeskripsikan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi serta melihat hubungan keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 12 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 dengan sampel sebanyak 92 orang. Sampel dipilih dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan model skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *Pearson (Product Moment Correlation)* melalui bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for windows*.

Temuan penelitian mengungkapkan: 1) 58,69% siswa mempersepsi pemberian layanan informasi oleh guru BK berada pada kategori sangat baik, 2) 53,26% minat siswa mengikuti layanan informasi berada pada kategori sangat tinggi dan 3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan informasi dengan korelasi tinggi. Besar koefisien korelasi yaitu $r = 0,610$ dan taraf signifikansi 0,000. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi maka semakin tinggi minat siswa mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru BK dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan informasi melalui materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, metode yang menarik dan waktu yang tepat sehingga persepsi siswa menjadi baik dan siswa berminat mengikuti layanan informasi.

Kata kunci: minat, persepsi layanan informasi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Pemberin Layanan Informasi oleh Guru BK dan Hubungannya dengan minat Siswa Mengikuti Kegiatan Tersebut”.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan terkadang dalam penulisan penulis mengalami hambatan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berabagai pihak baik dari dosen, teman-teman serta orang tua penelitian ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan, arahan, dan semangat terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Syahniar., Mpd., Kons, dan Ibu Dra. Zikra., M.Pd., Kons. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Staf Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Bapak/Ibu Staf dan Karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak Syafri Atmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMPN 12 Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga data penelitian ini dapat diperoleh
9. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Darnalis dan Ibunda Ernawati beserta seluruh anggota keluarga tercinta, adik-adik (Miza Nifitri, Fauzi Sri Gunawan dan Muhammad Afdal) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan dan adik-adik Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2015

Fitri Rama Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Asumsi	7
H. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat.....	9
1. Pengertian Minat	9
2. Ciri-Ciri Minat	9
3. Macam-Macam Minat.....	11
4. Aspek-Aspek Minat	11
5. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.....	13
B. Persepsi	14
1. Pengertian.....	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
C. Bimbingan dan Konseling	16
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	18
D. Hubungan Persepsi Siswa dengan Minat Siswa	28
E. Kerangka Konseptual.....	29

F. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Definisi Operasional	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Distribusi Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 12 Padang.....	32
Tabel 2	Daftar Sampel Penelitian Kelas VIII SMPN 12 Padang Tahun Ajaran 2014/15	34
Tabel 3	Penetapan Skor Pilihan Jawaban.....	36
Tabel 4	Kategori untuk tiap skor.....	36
Tabel 5	Penetapan Skor Pilihan Jawaban.....	37
Tabel 6	Kategori untuk tiap skor.....	37
Tabel 7	Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Untuk Persepsi Siswa Tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK	39
Tabel 8	Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian untuk Minat siswa	39
Tabel 9	Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	40
Tabel 10	Persepsi Siswa Tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK Berkaitan dengan Aspek Materi	42
Tabel 11	Persepsi Siswa Tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK Berkaitan dengan Aspek Metode.....	43
Tabel 12	Persepsi Siswa Tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK Berkaitan dengan Aspek Waktu	44
Tabel 13	Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK.....	46
Tabel 14	Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi Berkaitan dengan Aspek Kesukaan.....	47

Tabel 15	Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi Berkaitan dengan Aspek Ketertarikan	48
Tabel 16	Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi Berkaitan dengan Aspek Perhatian	50
Tabel 17	Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi Berkaitan dengan Aspek Keterlibatan.....	51
Tabel 18	Rekapitulasi Data Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi.....	52
Tabel 19	Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Dengan Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Tersebut.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian 73
Lampiran 2	Angket Penelitian 74
Lampiran 3	Data Persepsi Siswa Tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK..... 81
Lampiran 4	Data Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi..... 95
Lampiran 5	Hasil Hipotesis Penelitian..... 113
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian dari Jurusan 114
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan 115
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Sekolah 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting, baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga (keluarga), maupun masyarakat pada umumnya. Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling melakukan berbagai jenis layanan. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 98) ada beberapa layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi dan layanan advokasi.

Layanan informasi merupakan salah satu sarana pengembangan potensi siswa dari sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi biasanya dilaksanakan secara tatap muka sekali dalam seminggu dikelas selama 1 jam pelajaran, yang mencakup empat bidang pengembangan (pribadi, sosial, belajar, karir). Sebagaimana dinyatakan dalam Prayitno (2001: 83), bahwa layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi. Layanan informasi yang diberikan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik baik dalam bidang pendidikan maupun pemilihan karir, maka artinya layanan informasi memiliki manfaat yang konkrit bagi siswa.

Agar layanan informasi tersebut dapat diikuti dan diterima siswa dengan baik, maka hal yang perlu dilakukan yaitu menumbuhkembangkan minat siswa. Menumbuhkembangkan minat siswa dilakukan dalam rangka menanamkan kebiasaan siswa serius dalam mengikuti layanan. Dalam hal ini, minat sangat berpengaruh terhadap keseriusan siswa dalam mengikuti layanan informasi yang akan disampaikan oleh guru BK.

Slameto (2010: 180) menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan/ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Apabila semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang ditimbulkan.

Beberapa cara untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi adalah dengan memaksimalkan pelaksanaannya, seperti materi yang dibutuhkan, metode pemberian yang menarik, dan waktu yang tepat dalam pemberian layanan. Dewa Ketut Sukardi (2008: 60) mengemukakan siswa akan lebih tertarik untuk memperoleh suatu informasi apabila materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jelas, dan bermanfaat serta menggunakan teknik atau metode yang beragam. Selanjutnya, Sutirna (2013: 110) mengemukakan ada keterkaitan antara layanan yang diberikan dengan kebutuhan siswa di lapangan. Sedangkan menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2012: 66) yang perlu disampaikan kepada siswa dalam layanan informasi adalah hal-hal yang berguna dalam kehidupan siswa. Riska Ahmad

(2013: 102) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan layanan informasi harus memperhatikan pendekatan, strategi, metode dan media yang memungkinkan tujuan dan materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa ada keterkaitan antara minat siswa dengan persepsi tentang layanan informasi itu sendiri.

Persepsi sangat penting demi tercapainya pelaksanaan layanan informasi. Apabila persepsi siswa positif dalam terhadap pelaksanaan layanan informasi yang diberikan maka isi layanan akan diterima dan diaplikasikan oleh siswa. Begitu juga sebaliknya apabila persepsi siswa negatif terhadap pelaksanaan layanan informasi yang diberikan maka siswa tidak berminat mengikuti layanan informasi serta isi dari layanan informasi tidak akan diterima dengan baik. Menurut Bimo Walgito (2003: 46) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh *organism* atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Dapat disimpulkan persepsi merupakan proses seseorang mengenal, menilai dan memberi makna suatu objek yang sedang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian Nita Puspita Sari (2012) terungkap pelaksanaan layanan informasi belum optimal; dilihat dari segi materi layanan, penguasaan materi dari guru BK, penggunaan media, metode yang digunakan maupun dari segi waktu pelaksanaan sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti layanan informasi. Selanjutnya penelitian Khairul Ummah (2013)

mengungkapkan (1) masih ada siswa mempersepsi kurang baik tentang metode dan media yang digunakan guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi, padahal penginformasian hasil tes inteligensi itu sangat bermanfaat bagi siswa. (2) Siswa merasa penginformasian hasil tes inteligensi yang dilakukan oleh guru BK membosankan sehingga siswa menjadi kurang paham akan hasil tes inteligensi yang dimilikinya. (3) Cara penyampaian hasil tes tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang menarik. Lebih lanjut dalam penelitian Febrina Sanderi (2013) terungkap sebanyak 25,81% siswa berpendapat kurang baik terhadap penyampaian layanan informasi dalam meningkatkan disiplin siswa. Dalam penyampaian layanan informasi tentunya guru BK harus bisa berkomunikasi dengan baik supaya tujuan dari penyampaian layanan informasi dapat tercapai. Penelitian Ines Novianti (2013) diperoleh hasil 57 % siswa mempersepsi masih kurang baik tentang komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi dilihat dari komunikasi nonverbal. Penelitian selanjutnya Ricke Delta Riza (2008) tentang motivasi siswa mengikuti layanan informasi diperoleh hasil bahwa 41,46% pada kategori Cukup baik.

Selanjutnya fenomena yang diamati oleh peneliti sewaktu PLBK-S tahun ajaran 2014/2015 dalam mengikuti layanan informasi, ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan tersebut. Fenomena kurang seriusnya siswa terlihat dari sifat siswa, dimana mereka tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru BK misalnya sering keluar masuk kelas dan terlihat tidak aktif saat penyampaian layanan informasi. Hal tersebut terlihat dari

minimnya pertanyaan yang dilontarkan siswa, beberapa siswa tidak ada inisiatif untuk mencatat materi yang disampaikan, serta sibuk melakukan kegiatan lain seperti mengganggu teman, bermain *handphone*, ataupun mengerjakan tugas lain pada saat proses layanan informasi berlangsung.

Selain realita diatas, siswa juga beranggapan bahwa layanan informasi tidak bermanfaat, materi yang diberikan terlalu umum serta penyampaian yang kurang menarik setelah mengikuti layanan informasi oleh guru BK. Sehingga disimpulkan bahwa ketertarikan siswa dalam mengikuti layanan informasi, selain dari aspek minat juga dipengaruhi oleh persepsi siswa.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Pemberian Layanan Informasi oleh Guru BK dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Tersebut”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa siswa kurang berminat dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi.
2. Beberapa siswa merasa materi layanan dinilai kurang bermanfaat atau tidak penting.
3. Dalam pemberian layanan informasi siswa kurang memperhatikan materi layanan yang diberikan.
4. Beberapa siswa tidak betah berada di dalam ruangan saat proses layanan berlangsung.

5. Beberapa siswa tidak aktif mengikuti pemberian layanan.
6. Beberapa siswa tidak mencatat materi layanan melainkan sibuk dengan kegiatan lain seperti mengganggu teman, bermain *handphone*, ataupun mengerjakan tugas lain pada saat proses layanan informasi berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka pembahasan penelitian ini dibatasi pada:

1. Persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK.
2. Minat siswa mengikuti layanan informasi.
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK dan hubungannya dengan minat siswa mengikuti layanan informasi.

E. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas arahnya, maka perlu dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi yang diberikan oleh guru BK?

2. Bagaimanakah minat siswa mengikuti layanan informasi?
3. Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi dengan minat siswa mengikuti layanan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang layanan informasi yang diberikan oleh guru BK .
2. Mendeskripsikan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi.
3. Menguji apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi dengan minat siswa mengikuti layanan.

G. Asumsi

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki persepsi yang berbeda tentang layanan informasi.
2. Siswa memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti layanan informasi.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama masalah yang berkaitan dengan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi personil sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai salah satu bahan telaah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terbaik bagi siswanya, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan, atau pertimbangan dalam pelaksanaan layanan informasi apabila penelitian ini terbukti bahwa persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan.

c. Bagi jurusan BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan informasi bagi pimpinan dan dosen serta mahasiswa jurusan BK untuk pengembangan layanan informasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Elizabeth B. Hurloch (1979 : 114) “minat sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Kemudian Menurut Djaali (2011: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Selanjutnya menurut Yudrik Jahja (2011: 63) “minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan kemauan/dorongan kuat seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat yang dimaksud adalah dorongan dari individu untuk mengikuti layanan informasi.

2. Ciri-Ciri Minat

Minat memiliki ciri-ciri, sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 180) ciri-ciri minat yaitu: (1) minat dapat diekspresikan, yaitu melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, (2) minat dapat dimanifestasikan, yaitu dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, (3) minat tidak dibawa sejak lahir,

melainkan diperoleh kemudian, karena minat dapat diarahkan melalui pengaruh siapapun, baik pengaruh dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga, (4) minat mempunyai segi perasaan dan motivasi, yaitu apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan (5) siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut.

Sejalan dengan itu, Yudrik Jahja (2011: 63) juga menjelaskan ciri-ciri minat meliputi:

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif
- c. Minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan dari lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan metode.

Dalam penyampaian layanan informasi, tercapainya tujuan dari layanan perlu memperhatikan minat siswa, dengan minat siswa akan memiliki perasaan puas terhadap layanan informasi yang mereka ikuti, hal ini terjadi karena sesuai dengan kegiatan tersebut dengan keinginan dan minat siswa.

3. Macam- Macam Minat

Menurut Pasaribu dan B.Simanjuntak (1985: 48) ada dua macam minat yaitu: (1) minat aktual, minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruang yang konkrit. Minat aktual ini juga disebut perhatian, yang merupakan dasar bagi proses belajar, (2) arah minat tidak aktif, minat yang berada dalam jiwa yang tidak disadari sebagai suatu kesanggupan. Hal itu dasarnya adalah pembawaan atau disposisi yang diperolehnya, dan menjadi ciri sikap hidup seseorang.

Selanjutnya Pasaribu dan B.Simanjuntak (1985: 48) juga menjelaskan macam-macam minat dilihat dari tingkatannya yaitu: (1) minat biasa, dalam hal ini hanya ada hubungan dangkal dengan objek pengetahuan (pengetahuan perkara), (2) ikut serta adalah minat yang tidak terbatas pada pengetahuan intelektual, tetapi ingin ikut menangkap maksud, ikut merasakan arti sesuatu, (3) menyerahkan diri adalah tingkat minat yang tertinggi dimana subyek diterkam seluruhnya oleh obyek yang dikenal dan dihargai terhadap agama dan moral.

4. Aspek – Aspek Minat

Menurut Slameto (2010:180) ada beberapa aspek yang dapat mengenal atau mengetahui berapa besar minat siswa yaitu:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan aspek minat yaitu rasa suka/senang dalam menjalani aktivitas, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran/perhatian untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi/terlibat dalam aktivitas.

Sejalan dengan pendapat di atas, Safari (dalam Herlina, 2010: 20), menjelaskan untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui:

- a. Kesukaan, Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu hal, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- d. Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat mengikuti layanan informasi akan merasa suka serta tertarik mengikuti layanan tanpa merasa terpaksa dan memperhatikan dengan serius dan terlibat dalam kegiatan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Minat sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan, apabila siswa memiliki minat terhadap suatu objek dia akan aktif dan lebih memperhatikan lagi tanpa ada yang menyuruhnya. Yudrik Jahja (2011: 64) “menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat yaitu kebutuhan fisik, sosial, egoistis, dan pengalaman”. Selanjutnya Farida Rahim (2008: 28) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan minat yaitu: (1) pengalaman sebelumnya, (2) konsepsinya tentang diri, (3) nilai-nilai, (4) mata pelajaran yang bermakna, (5) tingkat keterlibatan tekanan dan (6) kompleksitas materi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu itu faktor eksternal dan internal individu.

B. Persepsi

1. Pengertian

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting untuk mengetahui dan memahami lingkungan sekitarnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia tidak mampu menangkap dan memaknai informasi yang diterima. Demikian juga dengan kehadiran peserta didik di sekolah, persepsi yang salah akan membuat peserta didik salah menerima informasi yang diperolehnya. Desmita (2011: 116) mengatakan persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (2010: 102) berpendapat persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, persepsi tersebut diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan dan penciuman. Sedangkan Mohammad Ali (2012: 193), mengatakan persepsi adalah proses individual dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna kepada stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari poses belajar dan pengalaman.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan persepsi adalah proses seseorang dalam memaknai suatu objek melalui alat indera (indera penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan dan penciuman).

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 101) faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai respon. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf/ motoris.
- 3) Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tohirin (2011: 130) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Faktor internal

Persepsi yang bersumber dari dalam diri individu dapat dilihat dari segi fisiologis (misalnya: umur, kepribadian, jenis kelamin dan lain-lain) dan psikologis (misalnya: pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi).

b. Faktor eksternal

Yaitu persepsi yang bersumber dari luar diri individu yang berasal dari lingkungan dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi di antaranya adalah: (1) perhatian, (2) pengalaman, (3) perasaan, (4) motivasi, (5) lingkungan dan sosial dan (6) alat indera.

C. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bidang ilmu yang memfokuskan kajian kepada pengembangan potensi siswa secara optimal.

Prayitno & Erman Amti (1994: 1) menyebutkan:

Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun secara individual, sesuai dengan hakekat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan, serta permasalahannya.

Dalam upaya mengembangkan potensi siswa secara optimal, guru BK sebagai salah satu jenis pendidik yang terdapat di sekolah perlu untuk mengaktifkan semua komponen dari energi pembelajaran. Prayitno (2008: 308) menjelaskan bahwa energi pembelajaran merupakan potensi kekuatan-kekuatan yang luar biasa yang tersimpan pada diri individu (baik dari dalam maupun dari luar diri siswa). Pembelajaran yang berasal dari luar diri siswa bersumber dari keluarga dan guru-guru mata pelajaran.

Kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran sangat penting agar tercapainya hubungan kerja yang baik bagi keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling dan program pembelajaran di sekolah. Nana Sudjana (1987: 18) mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab

guru yakni: (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, dan (3) guru sebagai administrasi kelas. Ketiga tugas tersebut merupakan tugas pokok guru yang menekankan kepada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru pembimbing mengadakan kerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengentaskan permasalahan siswa yang tinggal kelas, sesuai dengan kemampuan dan wewenang guru.

Dalam membantu mengembangkan potensi individu, salah satu dari sasaran bimbingan dan konseling ialah mengentaskan permasalahan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abin Syamsuddin Makmun (2004: 227) ”layanan bimbingan bertujuan agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal”. Bentuk-bentuk layanan yang dapat diberikan Menurut Riska Ahmad (2013: 75) yaitu: (1) layanan orientasi, layanan ini berguna untuk mengenal dan memahami lingkungan baru, (2) layanan informasi, layanan ini memberi informasi yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, (3) layanan penempatan dan penyaluran, layanan ini diberikan agar bakat, minat, dan kemampuan siswa dapat tersalurkan secara tepat, (4) layanan penguasaan konten, layanan ini bertujuan mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik yang sesuai tujuan, (5) layanan konseling perorangan, layanan ini memberikan kesempatan kepada individu untuk membicarakan permasalahan pribadinya kepada pihak yang tepat yaitu konselor atau guru pembimbing, (6) layanan bimbingan kelompok, layanan ini dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya

masalah atau kesulitan pada siswa dengan cara berkelompok, (7) layanan konseling kelompok, layanan ini menyediakan wadah seluas-luasnya bagi individu untuk mengentaskan permasalahan-permasalahan pribadinya melalui pembahasan secara kelompok dengan tetap memegang teguh asas kerahasiaan, (8) layanan mediasi, layanan ini memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator, (9) layanan konsultasi, layanan ini sebagai bantuan membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik, (10) layanan advokasi, layanan ini membantu agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperoleh setelah hak-hak tersebut selama ini dirampas, dihalangi, dihambat dan dibatasi.

2. Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian layanan informasi

Dalam melakukan suatu kegiatan, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pengembangan bagi diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang disampaikan dalam layanan ini digunakan individu untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah

untuk mengetahui bagaimana cara berteman yang baik. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta (Prayitno 2012: 49). Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 259) layanan informasi adalah “Layanan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Sejalan dengan itu, menurut Samsul Munir Amin (2010: 287) layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah lebih memfokuskan kepada beberapa bidang pengembangan yaitu: (1) pribadi, (2) sosial, (3) kegiatan belajar dan (4) karir. Keempat bidang tersebut diberikan dengan harapan agar dapat meningkatkan potensi siswa.

b. Tujuan layanan informasi

Menurut Abu Bakar M Luddin (2010: 69) layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh

melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari, dan mengambil keputusan. Dalam mengembangkan kemandirian, pemahaman, dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menerima dirinya di lingkungan secara objektif, positif dan dinamis.

Tujuan layanan informasi menurut Prayitno (2012: 50) dibagi menjadi dua yaitu: (1) tujuan umum, yaitu agar dikuasanya informasi yang diberikan kepada siswa. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari dan perkembangan dirinya, (2) tujuan khusus, yaitu untuk pemecahan, pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi diri.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi penting untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang diperlukan sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku. Informasi yang diberikan bertujuan untuk mengatur dan merencanakan masa depan.

c. Asas layanan informasi

Menurut Prayitno (2012: 56) layanan informasi merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka, dalam layanan informasi ada beberapa asas yang terkandung dan perlu diperhatikan di dalam penyampaian kegiatan yaitu:

1) Asas kegiatan

Asas kegiatan diperlukan karena apabila asas ini tidak ada berarti kegiatan layanan informasi tidak ada. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 17) asas kegiatan bertujuan agar siswa aktif selama layanan berlangsung. Sejalan dengan itu menurut Sutirna (2013: 27) asas kegiatan menghendaki agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan.

2) Asas kesukarelaan

Menurut Sutirna (2013: 27) asas kesukarelaan menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan. sejalan dengan itu menurut Riska Ahmad (2013: 29) asas kesukarelaan mengandung arti adanya kemauan peserta didik mengikuti layanan tanpa ada rasa terpaksa.

3) keterbukaan,

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 16) layanan akan efisien apabila berlangsung dalam suasana keterbukaan, hal ini dapat dilihat dari bersedia atau tidaknya peserta didik menerima informasi dari guru BK.

4) Asas kerahasiaan,

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta yang khusus dengan informasi yang sangat pribadi (Hal ini biasanya tergabung dengan layanan konseling lain yang relevan seperti konseling perorangan).

Menurut Sutirna (2013: 27) asas kerahasiaan menuntut kerahasiaan data dan keterangan yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.

Simpulannya dari 12 asas dalam bimbingan dan konseling yang digunakan dalam layanan informasi ada empat asas yaitu asas kegiatan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan dan asas kerahasiaan.

d. Materi layanan informasi

Dewa Ketut Sukardi (2008: 58) menyatakan materi yang diangkat dalam penyampaian layanan informasi adalah (1) Informasi pengembangan pribadi, (2) Informasi pendidikan, (3) Informasi jabatan, (4) Informasi kehidupan keluarga, sosial, kemasyarakatan, keberagamaan, sosial budaya, dan lingkungan. Sejalan dengan itu Prayitno (2001: 81) menyatakan bahwa materi yang dapat diangkat dalam layanan informasi ada berbagai macam, diantaranya adalah (1) Informasi pengembangan pribadi, (2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, (3) Informasi pendidikan tinggi, (4) Informasi jabatan dan (5) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagamaan, sosial budaya, dan lingkungan. Sejalan dengan itu Prayitno (2012: 54) juga menjelaskan bahwa layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan dari peserta layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial,

kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Artinya materi layanan informasi sangat beragam tergantung pada kebutuhan dari peserta layanan.

e. Metode dalam layanan informasi

Menurut Nana Sudjana (2004: 77) metode ialah cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sejalan dengan itu, Slameto (2010: 82) juga berpendapat bahwa metode adalah salah satu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2006: 7) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru BK dalam penyampaian layanan informasi. Prayitno dan Erman Amti (2004: 269) menjelaskan penyampaian layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa metode di antaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama.

Uraian berikut ini memaparkan beberapa metode yang sering digunakan guru BK dalam penyampaian layanan informasi secara klasikal di sekolah, yaitu: (1) ceramah, (2) tanya jawab dan (3) diskusi. Untuk lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ceramah

Menurut Roestiyah (2008: 137) ceramah dapat juga dikatakan dengan teknik kuliah yaitu merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Menurut Nana Sudjana (2004: 77) “ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan”. Selanjutnya menurut Hamdani (2011: 95) metode ceramah adalah penyajian materi melalui penuturan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Metode ini digunakan apabila materi yang disampaikan langsung oleh guru mata pelajaran yang menerangkan pelajaran di kelas. Sedangkan Wina Sanjaya (2006: 7) menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian layanan informasi oleh guru BK dengan penjelasan secara lisan yang diberikan langsung kepada siswa.

2) Tanya jawab

Menurut Roestiyah (2008: 129) teknik tanya jawab atau dialog ialah suatu teknik untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mengajukan pertanyaan selama mendengarkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2004: 78) menyatakan bahwa metode tanya

jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Selanjutnya Beni S Ambar Jaya (2012: 103) menyatakan metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, selain itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru kepada siswa maupun dari siswa kepada guru.

3) Diskusi

Roestiyah (2008: 5) menyatakan teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam proses diskusi antara dua atau lebih individu terdapat pertukaran pengalaman, informasi, dan cara memecahkan masalah, dalam pelaksanaannya banyak siswa yang aktif dari pada pasif. Menurut Nana Sudjana (2004: 76) diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Selain itu Beni S Ambar Jaya (2012: 101) juga menyatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran yang para siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Selanjutnya Hamdani (2011: 96) menyatakan metode diskusi adalah cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan masalah, memperjelas bahan pelajaran, dan mencapai kesepakatan.

Dari beberapa pendapat mengenai metode diskusi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara penyampaian layanan informasi oleh guru BK dimana dengan metode ini diharapkan semua siswa dapat berinteraksi secara aktif serta saling tukar menukar informasi, pengalaman ataupun memecahkan suatu masalah.

Hunt (dalam Abdul Majid 2007: 99) menyatakan metode pemberian layanan informasi yang digunakan oleh guru pembimbing adalah ROBES, yaitu: (1) *Review*, (2) *Overview*, (3) *Presentation*, (4) *Summary* dan (5) evaluasi. Selain itu, guru Bk juga bisa menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Edukatif dan Mandiri).

Dalam menyampaikan layanan informasi banyak metode yang bisa digunakan oleh guru BK, namun metode yang sering

digunakan dalam melaksanakan layanan informasi adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

f. Media yang digunakan dalam pemberian layanan informasi

Dalam pemberian layanan informasi didukung dengan media yang bertujuan agar penyampaian informasi kepada siswa agar siswa lebih terangsang lagi dalam mengikuti layanan informasi. Menurut Arief S Sadiman (2003: 6) media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual.

Dalam pelaksanaan layanan informasi, media yang dapat digunakan berupa alat peraga, media tulis seperti *leaflet*, media grafis serta perangkat dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, komputer/laptop, OHP dan LCD (Prayitno 2012: 57). Selanjutnya Herman Nirwana (2005: 122) menyatakan ada enam macam media pembelajaran yaitu: (1) media cetak dan non cetak, (2) media elektronik dan non elektronik, (3) media sederhana dan media rumit, (4) media yang dirancang dan media yang dimanfaatkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang bisa digunakan dalam penyampaian layanan informasi supaya bisa lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami.

g. Waktu dan tempat pemberian layanan informasi

Menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2012: 67) layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk klasikal. Sedangkan menurut Prayitno (2012: 60) waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Misalnya format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan acara khusus misalnya dengan format individual, memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

D. Hubungan Persepsi dengan Minat Siswa

Edwar De Bono (2007: 37) menyatakan cara berfikir merupakan masalah persepsi, kebanyakan kesalahan dalam pemikiran diakibatkan oleh persepsi (keterbatasannya dan sebagainya) bukan kesalahan logika. Persepsi sangat penting demi tercapainya pelaksanaan layanan informasi yang optimal. Apabila persepsi siswa baik maka siswa akan merasa tertarik dan berminat mengikuti layanan informasi, karena persepsi merupakan sebuah proses seseorang dalam mengenal, menilai dan memaknai suatu objek.

Menurut Sunaryo (2004: 118) persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh cara berfikir, minat, ingatan, emosi, perasaan dan kepribadian. Sejalan dengan itu, Azizah Yahya (2005: 122) juga menyatakan persepsi seseorang dipengaruhi oleh minat, kecenderungan, pengalaman dan

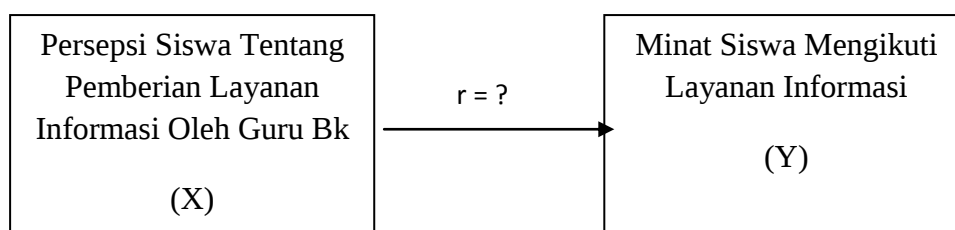
konsep diri. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya minat.

Minat siswa merupakan hal yang sangat penting sebelum mengikuti layanan informasi. karena dengan minat yang baik maka siswa akan serius mengikuti layanan begitu sebaliknya apabila siswa tidak berminat maka siswa tidak akan serius dalam mengikuti layanan, idealnya guru BK harus bisa meningkatkan minat siswa terlebih dahulu, salah satunya dengan penggunaan metode mengajar yang tepat. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (1989: 164) minat siswa dipengaruhi oleh metode mengajar. Sejalan dengan itu Sadirman (2001: 93) menyatakan dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar dapat membangkitkan minat siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan persepsi berpengaruh terhadap minat. Apabila persepsi siswa baik terhadap cara penyampaian layanan informasi maka siswa akan berminat, begitu sebaliknya apabila persepsi tidak baik maka siswa tidak berminat mengikuti layanan informasi.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

Secara konseptual penelitian ini isinya menyangkut hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK (X) dengan minat siswa mengikuti layanan informasi (Y).

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti kegiatan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang layanan informasi yang diberikan oleh guru BK berada pada kategori sangat baik.
2. Minat siswa mengikuti layanan informasi berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan informasi, karena semakin tinggi persepsi siswa tentang pemberian layanan informasi oleh guru BK maka semakin tinggi pula minat siswa mengikuti layanan informasi.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, disarankan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Diharapkan guru BK dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan informasi melalui materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, metode yang menarik dan waktu yang tepat sehingga persepsi siswa menjadi baik dan siswa lebih berminat mengikuti layanan informasi.

2. Diharapkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam membantu pengoptimalan proses pemberian layanan informasi dengan menyediakan/memberi fasilitas pendukung seperti menyediakan OHP dan LCD (*infocus*), agar siswa dapat mengikuti layanan informasi dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel lain. Seperti faktor penyebab rendahnya minat siswa mengikuti layanan informasi dan cara mengatasi rendahnya minat siswa dalam mengikuti layanan informasi.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Abin Syamsudin Makmun. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Abu Bakar M Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Media Perintis.
- Anas Sudijono. (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Arief S Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Azizah Yahya, dkk. (2005). *Aplikasi Kognitif Dalam Pendidikan*. Kuala Lumpur: Percetakan Zafar SDN.
- Beni S Ambar Jaya. (2012). *Psikologi Dan Pendidikan & Pengajaran Teori &Praktik* : Bandung: CAPS.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . (1997). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Edwar De Bono. (2007). *Revolusi Berfikir*. Bandung: Mizan Media Utama(MMU).
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. (2012). *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurloch. (1979). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Febrina Sanderi. (2013). "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi".

- (online)(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/1008/927>) Diakses Senin 12 Januari 2015 Pukul 21:26.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan* : Bandung:Pustaka Setia.
- Herman Nirwana. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2011). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tsis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ines Novianti. (2013). “Persepsi Siswa Terhadap Komunikasi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Di SMPN 26 padang”. (online) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/869/733>) Diakses Senin 12 Januari 2015 Pukul 20:15.
- Khairul Ummah. (2013). “Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes”. (online)(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/1182/1019>) Diakses Senin 12 Januari 2015 Pukul 19:45.
- Makmun Khairani.(2014). *Psikologi Belajar*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mohammad Ali. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiran. (1988). *Hubungan Antara Tingkat Penerimaan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Prestasi Belajar Siswa di SMAN kota madya padang*. Padang: IKIP (Tesis).
- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nita Puspita Sari. (2012). Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi. *skripsi*. Padang: BK FIP UNP.
- Pasaribu dan B.Simanjuntak. (1985). *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno & Marjohan. (2008). *Modul Pengembangan Profesi Pendidik*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon Universitas Negeri Padang.

- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno.(2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Padang: FIP UNP.
- . (2004). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- . (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Ricke Delta Riza. (2008). Hubungan persepsi dengan motivasi siswa mengikuti layanan informasi dari mahasiswa pengalaman lapangan konseling pendidikan sekolah di SMA N 1 Padang. *skripsi*. Padang: BK FIP UNP.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riska Ahmad. (2013). *Dasar–Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Roestiyah .(2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safari. (2003). “Hubungan Kemampuan Guru Menumbuhkan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Membuat Gambar Rencana Balok Beton Bertulang”. (online)(<http://porsepnifc.blogspot.com/2010/>) Diakses Rabu 10 Desember 2014 pukul 20:04.
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Slameto. (2010). *Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuaitatif Dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wina sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.